

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Peneliti dapat merekomendasikan jumlah ideal dari setiap metode EOQ dan JIT dengan menggunakan metode ini. Dengan kuantitas acuan data tahun 2022 sebesar 385,38 ton untuk bahan baku BZ 671 dan sebesar 309,65 ton untuk bahan baku BZ 781, didapat kuantitas pemesanan optimal pada bahan baku BZ 671 11 ton dan BZ 781 7 ton dengan frekuensi pememsahan tahunan sebesar 36 kali pada bahan baku BZ 671 dan 45 kali per tahun pada metode EOQ. Sedangkan pada metode JIT kuantitas optimal pemesanan yaitu 15,51 ton pada bahan baku BZ 671 dan 9,87 ton untuk bahan baku BZ 781, untuk frekuensi pemesanan tahunan didapatkan 26 kali pada bahan baku BZ 671 dan 32 kali pada bahan baku BZ 781 dengan frekuensi pengiriman 2x per pesan sebagai opsional dikarenakan untuk kontainer mampu mengangkut bahan baku mencapai 20 ton.

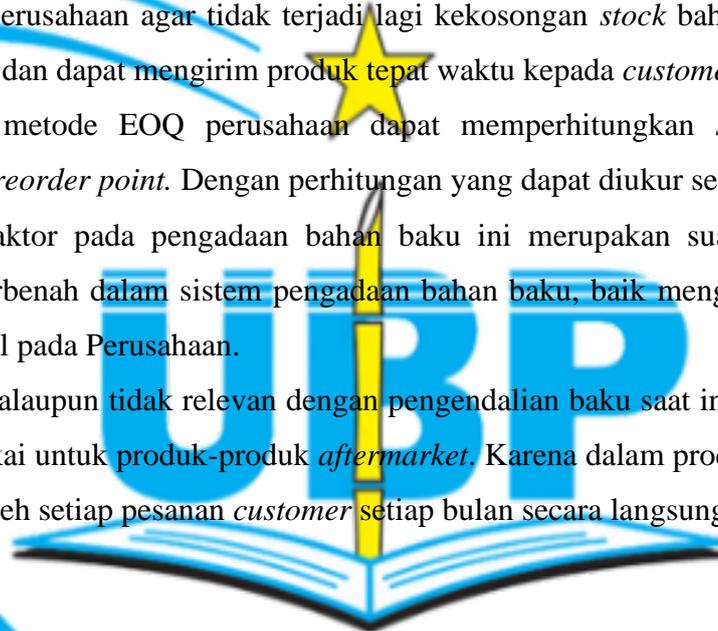
2. Adanya perbandingan metode ini perusahaan mendapatkan opsi terukur dalam pengadaan bahan baku akan tetapi pada metode tersebut terdapatnya kelebihan dan kekurangan kelebihan EOQ yaitu tersedianya *stock* barang yang tersedia yang dimiliki perusahaan jika terjadinya kendala pengiriman dari *supplier*, kekuarangnya pada metode ini yaitu terjadinya *stock* barang yang menumpuk dan memerlukan *monitoring* terhadap bahan baku yang masih tersedia di perusahaan. Pada metode JIT ini memiliki kelebihan biaya *inventory* yang lebih rendah dan tidak adanya penumpukan *stock* bahan baku di perusahaan dan kekurangan pada metode ini ini bila mana *supplier* bahan baku terkendala terkait pengiriman atau tidak tersediaanya *stock* bahan baku perusahaan akan kesulitan untuk dan bila mengakibatkan *stop line* produksi dan mengakibatkan telatnya pengiriman pada *customer* dan timbul permasalahan kepuasan pelanggan karena perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan *customer*.

3. Faktor internal dan eksternal pengadaan bahan baku ini merupakan suatu hasil dari faktor permasalahan yang ada pada Perusahaan manufaktur dalam pengadaan bahan baku untuk bisa dilakukanya suatu *improvement* pada sistem Perusahaan, baik *improvement* internal dan eksternal agar Perusahaan bisa meminimalisir terjadinya kekosongan pada bahan baku.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan studi ini, penulis memberikan saran berikut ini untuk bisnis:

1. Peneliti mengusulkan perusahaan dapat memakai metode EOQ untuk memenuhi persediaan bahan baku perusahaan agar tidak terjadi lagi kekosongan *stock* bahan baku dan tidak terjadinya *stop line* dan dapat mengirim produk tepat waktu kepada *customer*.
2. Dengan adanya metode EOQ perusahaan dapat memperhitungkan *safety stock*, *maximum inventory* dan *reorder point*. Dengan perhitungan yang dapat diukur secara aktual.
3. Temuan faktor-faktor pada pengadaan bahan baku ini merupakan suatu Langkah Perusahaan agar bisa berbenah dalam sistem pengadaan bahan baku, baik mengubah sistem internal maupun eksternal pada Perusahaan.
4. Metode JIT ini walaupun tidak relevan dengan pengendalian baku saat ini akan tetapi metode JIT ini bisa dipakai untuk produk-produk *aftermarket*. Karena dalam produksi produk *aftermarket* ditentukan oleh setiap pesanan *customer* setiap bulan secara langsung.



**KARAWANG**